

MENINGKATKAN KOMITMEN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI LKPD INOVATIF MODEL SMART DI SMA NEGERI 1 GURAH

Fitriani Qurrotul Uyun¹, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini², Matlas Fudyatuk Minna³
Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri^{1,2}
SMA Negeri 1 Gurah, Kediri³

E-Mail: Fitriani.qurrotul20@gmail.com¹, ikkeyulianidp@gmail.com², matlasfudya@gmail.com³

ABSTRAK

Komitmen diri dalam konteks pendidikan merupakan bentuk kesadaran dan kesungguhan individu untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ini mencakup kemampuan menetapkan tujuan, mempertahankan konsistensi dalam usaha mencapai tujuan tersebut, serta menunjukkan disiplin, ketekunan, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen diri peserta didik melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inovatif berbasis model SMART di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Gurah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket komitmen diri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan komitmen diri peserta didik dari 44% pada prasiklus, menjadi 74% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis model SMART efektif dalam membantu peserta didik menetapkan tujuan perilaku yang jelas, mengontrol diri, dan mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan lebih bertanggung jawab.

Kata kunci

Komitmen diri, LKPD Inovatif, Model SMART

ABSTRACT

Self-commitment in the context of education is a form of individual awareness and determination to take responsibility for their own learning process. It includes the ability to set goals, maintain consistency in pursuing those goals, and demonstrate discipline, perseverance, and resilience in facing learning challenges. This study aims to improve students' self-commitment through the implementation of innovative Student Worksheets (LKPD) based on the SMART model in class XI-7 of SMA Negeri 1 Gurah. This research employed a Guidance and Counseling Action Research (PTBK) approach conducted in two cycles. The instruments used included observation sheets and self-commitment questionnaires. The results showed an increase in students' self-commitment from 44% in the pre-cycle, to 74% in the first cycle, and reaching 88% in the second cycle. These findings indicate that LKPD based on the SMART model is effective in helping students set clear behavioral goals, exercise self-control, and engage in classical guidance services with greater responsibility.

Keywords

Self-commitment, Innovative student worksheet, SMART model

1. PENDAHULUAN

Komitmen diri menjadi aspek penting bagi peserta didik untuk mengatur perilaku guna mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Komitmen diri penting bagi peserta didik karena membantu mereka mencapai tujuan akademik, meningkatkan kemandirian, serta mengembangkan tanggungjawab dan ketahanan diri dalam menghadapi tantangan (Aam Immadudin, 2007). Dalam konteks pendidikan, komitmen diri sangat diperlukan agar peserta didik dapat menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, mengelola emosi, serta menunjukkan disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, hasil observasi awal di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Gurah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki komitmen diri yang rendah, seperti sering berbicara di luar konteks, berpindah-

pindah tempat, dan kurang fokus saat layanan bimbingan klasikal. Sehingga layanan bimbingan klasikal yang diberikan belum dapat berjalan secara optimal dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya komitmen diri ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses layanan, serta menurunkan efektivitas pengembangan aspek pribadi dan sosial mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik secara internal. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara inovatif dengan mengadaptasi model SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Model SMART memungkinkan peserta didik menetapkan tujuan yang lebih jelas, terukur, realistis, relevan dan berbatas waktu, sehingga mereka dapat lebih bertanggungjawab atas komitmen yang telah dibuat.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) inovatif merupakan lembar kerja yang dirancang secara interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan lebih mudah serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Kemudian, LKPD dapat dirancang bahkan dikembangkan sesuai keadaan (Widjajanti, 2010). LKPD memiliki peranan penting dalam layanan BK, terutama dalam membantu peserta didik memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan ketrampilan serta sikap yang lebih baik. Dengan rancangan yang tepat, LKPD dapat membantu peserta didik meningkatkan komitmen diri, kontrol diri, serta kemampuan dalam mengelola emosi dan perilaku.

Sedangkan SMART sendiri merupakan suatu pendekatan perencanaan tujuan yang berfokus pada lima elemen utama, yaitu *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat dicapai), *Relevant* (relevan), dan *Time-bound* (berbatas waktu). Model ini digunakan untuk membantu individu menetapkan tujuan yang jelas, realistis, dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan motivasi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan tersebut (Baumeister & Vohs, 2018). Dalam konteks layanan BK, penerapan prinsip SMART dalam LKPD mendorong peserta didik untuk menyusun dan merefleksikan tujuan perilaku mereka secara lebih sistematis dan terarah. Dengan mengintegrasikan model SMART ke dalam LKPD, peserta didik didorong untuk lebih fokus, bertanggung jawab, dan memiliki arah yang jelas dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model SMART dan penggunaan LKPD memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pencapaian peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Hutaaruk (2022) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis SMART mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih terarah dalam menetapkan tujuan serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap proses belajar.

Penelitian lain oleh Fuza (2022) menunjukkan bahwa model SMART dapat digunakan secara efektif untuk membantu peserta didik menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. SMART juga terbukti mendorong siswa untuk lebih fokus dan disiplin dalam menjalankan rencana belajar. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek kognitif atau strategi pembelajaran umum, dan belum banyak yang meneliti secara spesifik penggunaan LKPD berbasis SMART dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling, terutama dalam upaya meningkatkan komitmen diri sebagai aspek afektif peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART dalam meningkatkan komitmen diri peserta didik di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Gurah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik layanan BK melalui tindakan yang sistematis dan reflektif (Arikunto dkk., 2016). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart dalam Jalil, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gurah, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Gurah sebanyak 33 orang. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya komitmen diri peserta didik selama mengikuti layanan bimbingan klasikal. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku seperti kurang fokus, sering berbicara di luar konteks, serta tidak mengikuti aturan layanan secara konsisten. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan kelas XI-7 sebagai lokasi intervensi untuk penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART dalam upaya meningkatkan komitmen diri mereka.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan angket komitmen diri, yang disusun berdasarkan indikator SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Data dianalisis secara deskriptif komparatif, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan untuk melihat perubahan tingkat komitmen diri peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan komitmen diri peserta didik setelah penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART dalam layanan bimbingan klasikal.

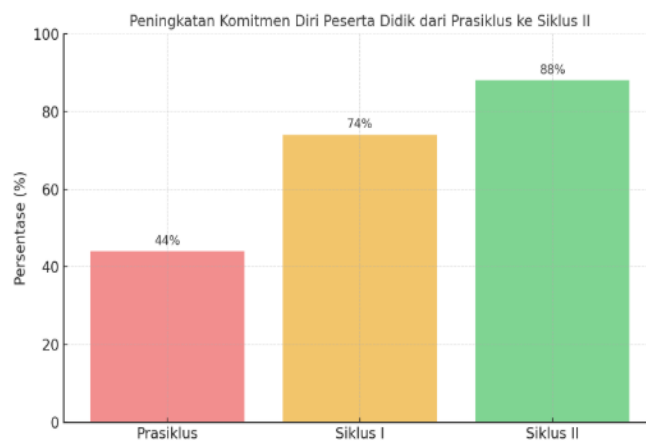
Pengumpulan data dilakukan melalui angket komitmen diri yang disusun berdasarkan indikator SMART dan diisi oleh peserta didik, serta lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat perubahan perilaku selama layanan berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase komitmen diri peserta didik pada tiap tahap.

Tabel berikut menyajikan persentase peningkatan komitmen diri dari prasiklus hingga siklus II:

Tabel 1: Presentase Peningkatan Komitmen Diri Peserta Didik

Tahap	Presentase (%)	Kategori
Prasiklus	44%	Rendah
Siklus I	74%	Cukup
Siklus II	88%	tinggi

Data diperoleh melalui analisis angket dan lembar observasi yang digunakan selama proses tindakan. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan skor secara kuantitatif, yang menandakan bahwa peserta didik semakin mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab, fokus, serta mengikuti layanan secara konsisten. Selain itu, hasil observasi selama tindakan menunjukkan penurunan perilaku tidak fokus dan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam layanan..



Gambar 1: Grafik Peningkatan Komitmen Diri Peserta Didik pada setiap Siklus

Gambar di atas menunjukkan peningkatan komitmen diri peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, hanya 44% peserta didik yang menunjukkan komitmen diri dalam kategori cukup hingga tinggi. Setelah penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 74%. Kemudian, pada siklus II, angka tersebut kembali meningkat hingga mencapai 88%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan komitmen diri dalam kategori tinggi. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan intervensi yang dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi angket evaluasi proses selama kegiatan di kelas XI-7 berlangsung didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan komitmen diri peserta didik dari prasiklus hingga ke siklus II. Kegiatan prasiklus digunakan untuk melihat dan mengamati perilaku dari peserta didik selama kegiatan bimbingan klasikal berlangsung. Setelah itu peneliti melakukan refleksi dari kegiatan prasiklus untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Dan didapati bahwa komitmen diri peserta didik dalam mengikuti layanan masih rendah, sehingga perlu adanya sebuah strategi untuk mengatasi rendahnya komitmen diri peserta didik tersebut.

Selanjutnya, peneliti merancang intervensi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inovatif berbasis model SMART yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. LKPD ini disusun dengan mengintegrasikan indikator SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk membantu peserta didik menetapkan tujuan perilaku yang jelas dan terukur, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka selama layanan berlangsung.

Pada siklus I, LKPD mulai diterapkan dan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti layanan. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan konsistensi dalam perilaku, sehingga diperlukan perbaikan pada strategi pelaksanaan layanan.

Memasuki siklus II, peneliti melakukan penyempurnaan pada pelaksanaan layanan dan LKPD, baik dari segi pendekatan fasilitasi maupun pemanfaatan waktu refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada komitmen diri peserta didik, baik dalam aspek fokus, tanggung jawab, maupun disiplin mengikuti layanan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berjalan efektif dan tepat sasaran dalam mengatasi permasalahan rendahnya komitmen diri di kelas XI-7.

Pada siklus I menunjukkan penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART berdampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam layanan bimbingan klasikal. Pada awalnya, peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan rendahnya komitmen, seperti tidak fokus, tidak menyelesaikan tugas, dan kurang disiplin. Namun setelah diterapkannya intervensi melalui LKPD, terjadi perubahan signifikan pada aspek tanggung jawab, fokus belajar, serta kontrol diri.

Model SMART berperan besar dalam mendorong peserta didik menetapkan tujuan perilaku yang jelas dan terukur. Baumeister & Vohs (2018) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tujuan spesifik dan realistis akan lebih mampu mengontrol diri dan termotivasi dalam mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan penggunaan LKPD inovatif yang dirancang tidak hanya sebagai media latihan, tetapi juga sebagai alat refleksi diri. Peserta didik terlibat aktif dalam proses merumuskan tujuan, mengevaluasi kemajuan, serta mengatur strategi perilaku yang lebih konstruktif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Meningkatkan Komitmen Diri Peserta Didik Melalui Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Inovatif Dengan Model *SMART* Di Kelas XI-7 SMA Negeri 1 Guruh. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Perbedaan ini terlihat dari peningkatan komitmen diri peserta didik yang dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan pada LKPD inovatif dengan model SMART. Pada prasiklus, tingkat komitmen diri peserta didik masih rendah dan belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan LKPD inovatif pada siklus I, terjadi peningkatan yang nyata, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, pada siklus II, penerapan LKPD inovatif semakin matang dan terstruktur sehingga menghasilkan peningkatan komitmen diri peserta didik yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dengan model SMART efektif dalam meningkatkan motivasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajar mereka.

Dari kesimpulan diatas peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II karena indikator telah terpenuhi. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan LKPD inovatif berbasis model SMART dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan komitmen diri peserta didik dalam proses layanan BK khususnya di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Guruh.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini ialah untuk peserta didik, diharapkan meningkatkan komitmen diri dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling karena hal tersebut berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta pengelolaan diri dalam mencapai tujuan akademik maupun non-akademik. Peserta didik juga diharapkan memanfaatkan LKPD sebagai media refleksi dan perencanaan pribadi agar lebih terarah dalam bertindak.

Bagi guru bimbingan dan konseling, disarankan untuk terus mengembangkan metode layanan yang kreatif dan inovatif. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas subjek penelitian atau menerapkan pendekatan eksperimen guna menguji efektivitas strategi ini dalam konteks dan indikator lain

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2018). *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. way to write management's goals and objectives. *Management Review*, 70(11), 35–36.
- Hidayat, R., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 45(3), 221–235. <https://doi.org/10.21009/jp.v45i3.2020>
- Imaduddin, A. (2007). *Membangun Pribadi Unggul*. Bandung: Mizan.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjajanti, E. (2010). Kualitas Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 356–365.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.